



PENGUATAN AKSES PENDIDIKAN ANAK MIGRAN MELALUI COMMUNITY LEARNING CENTER (CLC) DI JOHOR, MALAYSIA

Sinta Wahyu Luthfiyah¹, Khofifah Aulia Fayumi², Hasna Azzahratullatifah Harahap³,
Azizah Noormaningsih⁴, Alfiah Jannah Azzahra⁵, Avyla Ainil Hida⁶, Sofya Nadya Salma Arifin⁷

¹Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Salatiga

²Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Salatiga

Email korespondensi: wsinta023@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan	Penelitian ini mengkaji efektivitas CLC di Johor serta pengalaman mahasiswa dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di CLC Ladang Kosma, Muar, dan Pahang
Metodologi	Metode yang digunakan meliputi penyediaan bahan ajar, sosialisasi budaya, pembiasaan religius, serta evaluasi pembelajaran
Hasil	Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan literasi anak migran dan penguatan kapasitas profesional calon guru
Keterbatasan Penelitian	Anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia menghadapi hambatan signifikan dalam mengakses pendidikan formal akibat regulasi negara setempat. Tantangan terkait dana, fasilitas, dan pengakuan formal masih menjadi hambatan utama.
Kata kunci	anak pekerja migran, community learning center, <i>literasi anak migran</i> ,

ABSTRACT

Purpose	This research examines the effectiveness of CLC in Johor and the students' experience in the Field Experience Practice (PPL) at CLC Ladang Kosma, Muar, and Pahang.
Methodology	The methods used include the provision of teaching materials, cultural socialization, religious habituation, and learning evaluation.
Result	The results show a significant improvement in the literacy skills of migrant children and the strengthening of the professional capacity of prospective teachers.
Research Limitations	The children of Indonesian migrant workers in Malaysia face significant barriers to accessing formal education due to local regulations. Challenges related to funding, facilities, and formal recognition remain major obstacles.



Key words	migrant worker children, community learning center, literacy for migrant children,
-----------	--

PENDAHULUAN

Data Badan Nasional Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia tahun 2018 PMI yang ditempatkan ditempatkan di berbagai negara pada 2018 mencapai 283.640 pekerja. Dari jumlah tersebut, 47% pekerja bekerja di bidang formal dan 53% bekerja di bidang informal yang tersebar lebih di 20 jenis pekerjaan. BNP2TKI juga mencatat terdapat 20 negara dengan jumlah PMI terbanyak. Dari 20 negara tersebut, Malaysia merupakan negara tujuan utama PMI, yaitu mencapai 90.671 pekerja atau hampir sepertiga dari total PMI yang bekerja di luar negeri (BNP2TKI, 2018). Anak-anak para pekerja migran pada dasarnya memiliki peluang untuk mengakses pendidikan di sekolah swasta di Malaysia. Akan tetapi untuk mengakses pendidikan di sekolah swasta tersebut membutuhkan biaya yang besar bagi para pekerja migran. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan seperti dokumen pribadi anak. Hal ini karena sebagian dari anak pekerja migran lahir dan besar di Malaysia. Bahkan, di antaranya berstatus ilegal karena tidak memiliki akta kelahiran atau dokumen resmi kependudukan. Status ilegal tersebut menyebabkan banyak anak warganegara Indonesia (WNI) tidak boleh mengakses pendidikan di sekolah Malaysia (UN Dewi, 2018). Selain itu regulasi setempat mengatur bahwa pekerja asing tidak diperbolehkan untuk membawa keluarga. Hal ini berimplikasi pada tidak terpenuhinya hak anak, antara lain permasalahan terhadap akses pendidikan (Wahyudi 2018).

Sebagian besar anak pekerja migran Indonesia di Malaysia, khususnya di Johor, tidak dapat mengakses pendidikan formal di sekolah negeri karena kebijakan yang membatasi akses hanya untuk warga negara Malaysia. Akibatnya, banyak anak migran tidak bersekolah atau hanya memperoleh pendidikan informal terbatas (Udhwalalita & Hakim, 2023). Community Learning Center (CLC) didirikan di wilayah kerja para TKI sebagai solusi untuk memberikan pendidikan dasar dan menengah secara informal. Selain itu, program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa pendidikan dari Indonesia turut memperkuat proses pembelajaran di CLC, sekaligus menjadi ajang pengembangan profesionalisme calon guru. (Fauziyyah & Akhmad, 2021)

METODE

Metode dalam penelitian ini meliputi dua aspek utama, yaitu penguatan akses pendidikan di Community Learning Center (CLC) dan praktik pengalaman lapangan mahasiswa. Penguatan akses pendidikan di CLC dilakukan melalui penyediaan bahan ajar dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak migran serta mengacu pada Kurikulum Merdeka. UNESCO (2009) dalam *Policy Guidelines on Inclusion in Education* menekankan bahwa akses pendidikan yang inklusif harus mempertimbangkan konteks sosial dan kebutuhan khusus peserta didik, termasuk anak-anak migran. Sejalan dengan itu, Booth & Ainscow (2002) dalam *Index for Inclusion* menjelaskan pentingnya penyediaan sumber belajar yang sesuai dengan konteks lokal untuk menciptakan akses yang setara di lingkungan pendidikan alternatif seperti CLC. Pendekatan ini memperkuat relevansi metode yang digunakan dalam penelitian, yang tidak hanya fokus pada pengembangan konten pembelajaran, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan nyata peserta didik dalam situasi khusus. Selain itu, dilakukan sosialisasi budaya Indonesia untuk memperkuat identitas nasional anak-anak migran, serta pembiasaan religius melalui kegiatan



ngaji pagi dan sore guna membangun kedisiplinan dan keimanan. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menilai aspek kognitif dan psikomotorik melalui tes tertulis secara sistematis.

Sementara itu, praktik pengalaman lapangan mahasiswa mencakup observasi lingkungan belajar dan koordinasi dengan pengelola CLC untuk memahami kondisi dan kebutuhan pembelajaran. Mahasiswa melaksanakan pengajaran minimal lima kali per minggu dengan menyesuaikan materi pembelajaran pada kelas rangkap. Selain itu, mahasiswa juga menyusun lembar kerja peserta didik dan materi pembelajaran secara mandiri. Kegiatan sekolah yang dilakukan mahasiswa meliputi menyambut siswa, mengajar, serta menjaga dan mengawasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai bagian dari pengembangan profesional, mahasiswa melakukan evaluasi diri berupa refleksi atas proses pengajaran dan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di lapangan. Melalui refleksi, mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik mengajar dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. (Octrina, dkk, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Community Learning Center (CLC) di Johor berhasil membuka akses pendidikan bagi anak-anak migran Indonesia yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk bersekolah secara formal. Anak-anak yang mengikuti program di CLC mengalami peningkatan dalam kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan informal yang diselenggarakan oleh CLC mampu menjadi alternatif yang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar anak migran yang terpinggirkan oleh sistem pendidikan formal di Malaysia.

Selain peningkatan kemampuan akademik, pembiasaan religius dan pengenalan budaya Indonesia yang diterapkan di CLC turut berkontribusi dalam memperkuat karakter dan identitas nasional anak-anak migran. Kegiatan rutin seperti mengaji pagi dan sore tidak hanya membangun kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan keimanan yang menjadi modal penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, CLC tidak hanya berperan sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga sebagai ruang pembinaan karakter yang komprehensif.

Peran mahasiswa dalam program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terbukti memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran di CLC. Mahasiswa yang mengajar di CLC mendapat pengalaman langsung dalam mengelola kelas rangkap dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Praktik ini meningkatkan keterampilan pedagogik, komunikasi, dan manajerial mahasiswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia pendidikan yang sesungguhnya. Selain itu, interaksi mahasiswa dengan anak-anak migran memperkaya wawasan budaya dan sosial mereka, yang sangat penting dalam konteks pendidikan multikultural.

Pengalaman lapangan yang diperoleh mahasiswa selama PLP juga menunjukkan pentingnya adaptasi terhadap dinamika sekolah yang unik, terutama di lingkungan komunitas migran. Mahasiswa belajar untuk fleksibel dalam menyusun materi pembelajaran, mengelola kelas dengan keterbatasan fasilitas, dan membangun hubungan yang harmonis dengan siswa serta



pengelola CLC. Hal ini memperkuat kompetensi profesional mahasiswa sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di CLC.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang masih dihadapi, seperti keterbatasan dana, fasilitas belajar yang minim, dan kurangnya pengakuan formal dari pemerintah Malaysia terhadap pendidikan yang diberikan di CLC. Tantangan ini menjadi hambatan dalam pengembangan dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk pemerintah Indonesia dan lembaga internasional, untuk memperkuat legalitas, pendanaan, serta fasilitas CLC agar dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih optimal bagi anak-anak migran.

KESIMPULAN

Community Learning Center (CLC) di Johor berhasil meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak pekerja migran Indonesia yang sebelumnya sulit mengakses pendidikan formal. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara signifikan, serta penguatan karakter melalui pembiasaan religius dan pengenalan budaya Indonesia. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan kontribusi positif dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi profesional calon guru. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan dana dan fasilitas masih perlu diatasi untuk mendukung keberlanjutan program.

REFERENSI

- Booth & Ainscow (2002), *Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools*.
- Fauziyyah Rizqi & Akhmad Fandi, 2021. *Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Menjadi Guru Yang Profesional*.
- Octrina Fajra, dkk, 20224. *Refleksi Diri Dalam Mengajar: Mengembangkan Kesadaran dan Pertumbuhan Profesional*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri).
- U N, Dewi.2018. *Kebijakan KJRI Johor Bahru Dalam Mengatasi Permasalahan Pelayanan Pendidikan Bagi Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia*.(Prosiding Seminar Internasional APPPTMA, Jakarta 2018).
- Wahyudi, R. 2018. *Hak Pendidikan Anak-Anak Buruh Migran di Malaysia Masih Sulit Dipenuhi oleh Negara*.